

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam setiap waktu manusia beraktivitas tanpa henti. Aktivitas manusia memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas yang terus berkembang dan tiada henti untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam mencukupi kebutuhan kadang manusia melakukan hal apapun dan dapat merusak lingkungan sekitar. Manusia cenderung memiliki sifat eksploitasi atau mengambil sumber daya alam secara berlebihan. Adanya sikap eksploitasi manusia, lingkungan menjadi rusak dan semakin parah seiring dengan berjalannya perkembangan industri. Perkembangan industri akan selalu tumbuh dari masa ke masa karena, manusia selalu memperbarui sistem yang kurang dan menerapkannya. Dengan alasan ini perusahaan harus lebih melihat bagaimana dampak yang akan terjadi selanjutnya.

Perkembangan industri memiliki dampak yang kurang menguntungkan untuk lingkungan. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, perusahaan membuat produk-produk yang dikiranya berguna untuk manusia dan untung untuk perusahaannya. Produk-produk yang dihasilkan menciptakan limbah yang berbahaya pada lingkungan sekitar. Perkembangan industri yang semakin pesat diharapkan tidak berfokus terhadap profit saja, tetapi kewajiban akan hal yang ditimbulkan dari polusi maupun dampak buruk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dampak dampak seperti sampah plastik, limbah, pencemaran air, pencemaran udara, dan lain sebagainya. Pencemaran-pencemaran ini dikatakan sangat merugikan bagi masyarakat sekitar perusahaan. Terdapat banyak kasus masyarakat yang dirugikan atas kelalaian suatu perusahaan untuk mengolah limbahnya. Hingga pada akhirnya limbah perusahaan merusak dan mencemari lingkungan hidup sekitar.

Sesuai dengan prinsip 3P yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pada perusahaan yang tidak hanya bergantung pada keuntungan finansial saja. Prinsip 3P memiliki kepanjangan yaitu *profit, people, and planet*, perusahaan dituntut untuk dapat menyeimbangkan antara keuntungan, aspek sosial masyarakat dan lingkungan. Berbicara masalah lingkungan menjadi hal yang sensitif bagi perusahaan, karena masalah tersebut memiliki pengaruh pada kelangsungan perusahaan (Panggabean dan Deviarti, 2012). Semakin besar dampak perusahaan pada lingkungan maka terdapat jenis akuntansi yang melakukan pengungkapan pada laporan keuangan terhadap biaya lingkungan. Jenis akuntansi ini disebut dengan *green accounting*. Penggunaan *green accounting* dalam sebuah perusahaan diharapkan agar dapat menyeimbangkan antara tanggung jawab untuk meraup keuntungan dengan tanggung jawab lingkungan sekitar.

Ide mengenai *green accounting* sendiri dimulai pada tahun 1970 di Negara Eropa. Dimulai dari lembaga bukan pemerintah yang menekan dan meningkatkan pemahaman serta kepedulian masyarakat tentang lingkungan sekitar. Lembaga bukan pemerintah mendesak perusahaan untuk lebih meningkatkan kesadaran mengenai lingkungan yang rusak akibat berdirinya perusahaan mereka. Konsep *green accounting* dapat dijelaskan sebagai salah satu bagian dari akuntansi yang dimana memuat identifikasi, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan segala biaya dari kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungannya (Aniela, 2012).

Green accounting merupakan salah satu bentuk akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan pada laporan keuangan operasinya. Akuntansi ini bisa dijadikan sebagai jembatan komunikasi antara perusahaan dan masyarakat sekitar. *Green accounting* juga digunakan sebagai kontrol pengambilan keputusan ekonomi dengan dibarengi dengan melihat lingkungan. Akuntansi ini menjadi salah satu pertanggungjawaban perusahaan pada stakeholder (Fatmawati, 2017). Di Indonesia konsep akan *green accounting* mulai dipraktikkan pada tahun 2010. Upaya pemerintah saat itu ialah memberikan penghargaan praktik industri hijau untuk perusahaan perusahaan yang menerapkan industri hijau.

Di Indonesia sendiri penerapan mengenai lingkungan hidup dimulai sejak disahkan peraturan dalam undang undang tahun 1982. Pada tahun 1994, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat standar pengungkapan akuntansi lingkungan hidup yang dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 32 dan PSAK No. 33, PSAK ini membahas mengenai akuntansi kehutanan dan akuntansi pertambangan umum. PSAK No. 32 dan 33 ini telah ditarik dan direvisi menjadi PSAK No. 1 dan PSAK No. 57.

Dengan menerapkan konsep *green accounting* ini dalam jangka panjang sangat bermanfaat bagi seluruh segi, baik segi pengusaha, konsumen, investor serta pemangku kepentingan seperti masyarakat. Penggunaan jenis akuntansi ini juga akan mengurangi risiko potensi kerugian asset yang besar pada masa mendatang yang disebabkan oleh tuntutan masyarakat atas kerusakan lingkungan oleh perusahaan dan risiko berupa sanksi dari pemerintah yang dapat menutup usaha dikarenakan kurangnya tanggung jawab atas lingkungan sekitar industri dan merugikan masyarakat sekitar.

Pada era ini sudah banyak industri yang menerapkan *green accounting*. Salah satu sektor yang disorot untuk menggunakan akuntansi ini ialah sektor pertambangan. Sektor industri seperti pertambangan memiliki dampak buruk yang langsung pada lingkungan, maka jenis akuntansi ini sangat cocok untuk diterapkan. Sektor pertambangan sendiri menjadi salah satu penyumbang sebagian besar pencemaran-pencemaram yang ada di Indonesia. Pada sektor ini banyak ditemukan beberapa kasus mengenai kurangnya kepedulian atas keadaan sekitar perusahaan. Penerapan *green accounting* pada sektor perusahaan mempunyai banyak keuntungan tersendiri. Penerapan praktik *green accounting* dapat mempengaruhi instrument-instrument perusahaan, hal ini dikarenakan terjalannya komunikasi antar perusahaan dan masyarakat serta pengambilan keputusan yang tidak hanya didasarkan pada kepuasan ekonomi saja melainkan mengikutsertakan tanggungjawab yang harus dipikul perusahaan.

Penerapan *green accounting* pada sektor pertambangan diharapkan dapat menjadi komunikasi antara pemilik industri dengan masyarakat sekitar. Hal ini juga dapat menjadi acuan perusahaan sektor pertambangan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan, menerapkan berbagai faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Sektor pertambangan menuai beberapa berita tidak sedap mengenai pencemaran lingkungan yang dilakukan. Beberapa kasus menurut Jaringan Tambang (JATAM) pada sepanjang tahun 2020 telah terjadi konflik pertambangan yang mengkriminalisasi 69 orang dan merusak lebih dari 700.000 ha lahan. Hal ini dimuat dalam tulisan BBC News Indonesia pada tanggal 7 Juni 2021.

Dengan adanya kasus mengenai pertambangan dan lingkungan, peneliti ingin mengetahui mengenai *green accounting* yang diterapkan perusahaan sektor pertambangan terhadap kinerja perusahaannya. Pada penelitian Fipit, dkk (2015) mengenai profitabilitas dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, menunjukkan jika variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan. Bertolak belakang dengan penelitian Negara (2017) mengenai hal yang sama tetapi menunjukkan hasil yang berbeda, antara kinerja lingkungan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan perbedaan tersebut maka judul penelitian yang dapat dikemukakan adalah **“Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Pertambangan”**.

Penelitian ini diambil berdasarkan artikel yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan” oleh Zulhaimi (2015), dalam penelitian ini Zulhaimi mengangkat metode penelitian statistik inferensial parametris. Penelitian ini menguji ukuran populasi melalui statistik atau data sampel. Variabel yang digunakan adalah *earning* dan pertumbuhan harga saham. Data yang diangkat adalah data historis keuangan dalam bentuk rasio. Pada penelitian yang Zulhaimi lakukan didapatkan hasil bahwa terdapat kenaikan *earning* dan harga saham setelah perusahaan menerapkan *green accounting*. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Zulhaimi terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu kedua penelitian sama-sama menggunakan *green accounting* dan kinerja perusahaan sebagai

variabel penelitian. Selain itu, kedua penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, tetapi dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan harga saham sebagai alat ukur penerapan *green accounting* pada perusahaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan ROA dan ROE menjadi alat ukur untuk melihat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan lainnya dapat dilihat pada pengambilan sampel dan periode tahun penelitian. Artikel yang dijadikan acuan mengambil sampel pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang listing di BEI pada tahun 2007-2013, sedangkan sampel pada penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan sektor tambang yang terdaftar pada BEI serta beberapa kriteria lain yang digunakan untuk syarat sampel penelitian dengan periode 2018-2020. Pergantian teori akuntansi hijau pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulhaimi menjadi teori legitimasi dikarenakan teori ini dirasa lebih cocok untuk menilai penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *green accounting* yang dilakukan sektor pertambangan pada kinerja perusahaan. Untuk menilai bagaimana perusahaan menerapkan praktik *green accounting* maka pada penelitian ini menggunakan teori legitimasi yang bertujuan untuk menjelaskan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan agar mendapat kepercayaan masyarakat dan menghindari hal yang tidak diinginkan dalam masa mendatang.

Pengaruh *green accounting* pada sektor pertambangan diukur dengan melihat kinerja perusahaan sektor pertambangan. Terdapat banyak cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur menggunakan tingkat aset dan ekuitasnya. Aset dan ekuitas perusahaan memiliki pengaruh besar pada jalannya perusahaan. Tingkat aset dan ekuitas juga menjadi salah satu cara untuk kita dapat menilai bagaimana keadaan perusahaan tersebut.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Pemanfaatan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan berkelanjutan

sektor pertambangan yang dapat dilihat melewati website BEI (www.idx.go.id) atau akses melalui website resmi di tiap perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda menjadi teknik analisis guna membuktikan hipotesis yang sudah disusun.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian terdahulu, beberapa peneliti telah meneliti mengenai *green accounting* dan kinerja perusahaan, nilai perusahaan, kinerja sosial maupun terhadap *earning per share*. Tetapi terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya oleh Fipit, dkk (2015) tentang profitabilitas dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, diperoleh hasil yang positif, tetapi pada penelitian Sulistiawati dan Dirgantari (2016) mengenai pengungkapan lingkungan mendapatkan hasil negatif. Dengan adanya kesenjangan penelitian dalam menyatakan pengaruh *green accounting*, dan juga pentingnya penerapan *green accounting* bagi keberlangsungan lingkungan tanpa mengesampingkan kinerja perusahaan maka penulis berminat melakukan penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah meninjau latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapat bukti empiris pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan perusahaan.
2. Untuk mendapat bukti empiris pengaruh *green accounting* pada sektor pertambangan.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Melihat bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan pada sektor tambang yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020 peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Memanfaatkan data yang ada pada laporan tahunan sektor pertambangan yang dapat dilihat dalam website BEI dan pada website resmi perusahaan dengan kurun waktu 3 tahun mulai dari tahun

2018 sampai tahun 2020. Regresi linier berganda dipilih sebagai teknik analisis guna melihat pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan pada sektor pertambangan.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Pembahasan awal pada penelitian ini dimulai dari gambaran umum mengenai penerapan *green accounting* pada kinerja perusahaan. Penggunaan *purposive sampling* dilakukan untuk memilih sampel pada penelitian ini. Setelah melakukan analisis, hasil yang didapatkan adalah penerapan *green accounting* pada ROA perusahaan menunjukkan hasil positif signifikan, sedangkan penerapan *green accounting* pada ROE perusahaan menunjukkan hasil negatif signifikan.

1.6 Kontribusi riset

Selain adanya kesenjangan penelitian yang ada dan pentingnya penerapan *green accounting* bagi keberlangsungan lingkungan tanpa mengesampingkan kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan karena, belum terdapat pembaruan informasi mengenai pengaruh *green accounting* pada sektor pertambangan pada tahun terakhir. Terdapat beberapa manfaat yang diberikan dalam penulisan penelitian ini:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini mengungkapkan beberapa hasil yang diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Pentingnya penerapan *green accounting* untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan yang berdiri dan beroperasi pada lingkungan sekitar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Meninjau dari hasil penelitian, maka manfaat praktis penelitian untuk beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, sebagai bahan yang dapat meningkatkan wawasan mengenai dampak dan penerapan *green accounting* pada sebuah perusahaan, serta dapat digunakan untuk memperkirakan gambaran fenomena sosial yang akan terjadi.

2. Bagi perusahaan, sebagai pertimbangan maupun gambaran bagi perusahaan industri pertambangan di Indonesia tentang akibat dan penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
3. Bagi penulis, sebagai salah satu upaya pemenuhan syarat akademik, pengembangan karir dan mendorong sikap yang kritis, kerja keras serta pantang menyerah.

1.6.3 Manfaat Kebijakan

Melihat rusaknya lingkungan sekitar yang disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab dari dampak buruk kegiatan perusahaan, maka diharapkan setekag adanya penelitian ini perusahaan memiliki gambaran dan dapat menjadi pertimbangan perusahaan terutama pada sektor pertambangan di Indonesia untuk lebih memperhatikan isu lingkungan dan menerapkan secara optimal *green accounting* serta dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

1.7 Uji Ketahanan

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti memutuskan topik mengenai penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan pada sektor pertambangan dengan melakukan penliaian terhadap penerapan *green accounting* dalam setiap sampel pada perusahaan sektor pertambangan dalam rentang waktu tahun 2018-2020, dengan mengacu pada 6 (enam) parameter dari Global Reporting Initiative. Penilaian ini akan dibandingkan dengan kinerja perusahaan pada rentang waktu tersebut. Dengan ini didapatkan hasil mengenai pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan pada sektor pertambangan.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam sebuah penulisan yang dilakukan secara sistematis dan dibagi dalam 5 (lima) bab.

Bab 1 Pendahuluan memuat mengenai penjabaran latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkas-

an hasil penelitian, kontribusi riset, uji ketahanan serta sistematika penulisan.

- Bab 2 Tinjauan Pustaka, berisi mengenai landasan teori yang menjelaskan tentang teori yang selaras dengan penelitian ini. Selain itu pada bab ini terdapat penjabaran penelitian terdahulu dan gambar dari kerangka konseptual.
- Bab 3 Metode Penelitian, memuat penjelasan jenis dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini, memaparkan sumber data populasi dan sampel, periode data penelitian, deskripsi operasional variabel dan teknik analisis yang akan digunakan.
- Bab 4 Hasil dan Pembahasan berisi tentang pembahasan deskripsi statistik, deskripsi hasil dan pembahasan inti dari penelitian yang dilakukan mulai dari penginterpretasian hasil dan menjelaskan temuan.
- Bab 5 Simpulan dan Saran, memuat ringkasan hasil temuan, alasan pentingnya temuan, dan keterbatasan penelitian serta saran untuk dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.